

Pengelolaan Dana Tabungan Niat Haji dengan Akad Mudharabah di Bank Jambi UPS Muara Sabak

Hengki Andrian^{1*}, Bahrul Ma'ani²⁾, Novi Mubyarto³
^{1,2,3} Pascasarjana, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
*Email korespondensi: hengkyandrian12@gmail.com

Abstract

A study has been conducted on the Management of Hajj Savings Funds with Mudharabah Contract at Bank Jambi Syariah Service Unit Muara Sabak. The implementation of Hajj savings based on the mudharabah contract faces several challenges, including customers' concerns about the management of funds not adhering to sharia principles, doubts about investment returns, and lack of accurate information. This study aims to investigate the management of Hajj Savings Funds with Mudharabah Contract at Bank Jambi Syariah Service Unit Muara Sabak and the effectiveness of the risk management applied. This research employs qualitative methods using data collection techniques through interviews, observations, and literature studies. The results show that the implementation of the mudharabah contract on Hajj savings not only complies with sharia principles but also successfully optimizes transparency, accountability, avoidance of gharar and riba, and risk management. This proves that the sharia financial system can be an effective and sustainable solution in meeting financial needs while adhering to principles of ethics and economic justice.

Keywords: mudharabah, hajj savins, risk, sharia principles

Saran sitasi: Andrian, H., Ma'ani, B., & Mubyarto, N. (2024). Pengelolaan Dana Tabungan Niat Haji dengan Akad Mudharabah di Bank Jambi UPS Muara Sabak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(02), 1734-1742. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13168>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i2.13168>

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu produk yang semakin populer adalah tabungan haji, terutama di kalangan masyarakat dengan penghasilan terbatas. Tabungan haji menjadi sarana penting bagi mereka untuk mengumpulkan dana demi melaksanakan ibadah haji, yang merupakan kewajiban agama bagi umat Islam yang mampu secara finansial. Namun, biaya perjalanan haji yang tinggi masih menjadi tantangan serius bagi sebagian besar masyarakat.

Bank Jambi telah menjadi salah satu pelopor dalam menyediakan layanan perbankan syariah di Indonesia dengan mendirikan Unit Usaha Syariah. Salah satu produk yang mereka tawarkan adalah tabungan haji berbasis akad mudharabah. Melalui Unit Pelayanan Syariah (UPS) Muara Sabak, Bank Jambi telah berhasil menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk tabungan haji tersebut, hal ini

terbukti seiring dengan peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Berikut tabel pertumbuhan jumlah nasabah tabungan Niat Haji Bank Jambi UPS Muara Sabak dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2022.

Tabel 1. Data Jumlah Nasabah Tabungan Niat Haji di Bank Jambi Unit Pelayanan Syariah Muara Sabak

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	2018	33
2.	2019	36
3.	2020	24
4.	2021	37
5.	2022	55

Meskipun demikian, pelaksanaan tabungan haji berbasis akad mudharabah tidaklah tanpa tantangan. Nasabah sering kali mengalami kekhawatiran terhadap pengelolaan dana yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, serta kurangnya penambahan saldo

tabungan yang memadai. Selain itu, risiko investasi dan ketidakpastian hasil juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai tantangan ini, serta menjawab pertanyaan krusial terkait dengan pengelolaan dana tabungan haji oleh Bank Jambi, termasuk kepatuhan terhadap prinsip syariah, perhitungan bagi hasil, dan efektivitas manajemen risiko dalam menjalankan akad mudharabah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperluas pemahaman tentang akad mudharabah pada tabungan haji serta memberikan bahan evaluasi bagi Bank Jambi dalam meningkatkan pelayanan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Prinsip syariah pengelolaan tabungan Niat Haji mengacu kepada syariah islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut (OJK, 2023):

- a. **Keadilan**, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
- b. **Kemitraan**, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- c. **Transparansi**, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
- d. **Universal**, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Pendapat lain menyatakan bahwa bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem islam. Etika dan sistem islam mengarahkan lembaga ini bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif dan perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal yang kesemuanya merupakan prinsip-prinsip perbankan syariah. Berdasarkan pendapat-pendapaat tersebut, maka penulis akan membahas pengelolaan tabungan Niat Haji sesuai prinsip syariah dengan mengurai

pembahasannya pada pelaksanaan transparansi dan akuntabilitas, penghindaran *gharar* (ketidakpastian) pada investasi, penghindaran riba serta pengawasan dan audit independen.

Faktor-faktor yang memengaruhi bagi hasil antara bank, pemilik dana, dan pengelola modal, meliputi dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Biaya Operasional pada Pendapatan Operasi (BOPO). DPK adalah hasil kerjasama usaha antara pemilik dana yang labanya dibagi sesuai nisbah yang disepakati. CAR menunjukkan seberapa besar risiko yang dibiayai bank dengan dana modal sendiri. ROA mengukur potensi bank dalam mendapatkan laba secara menyeluruh. NPF menandakan kesulitan pelunasan pembiayaan, sementara BOPO mengukur efisiensi biaya operasional bank (Jamilah, et al., 2014). Penelitian faktor-faktor ini penting untuk memahami pengaruhnya terhadap pembagian laba dan manajemen risiko dalam praktik pembiayaan mudharabah bank syariah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkapkan fenomena secara holistik melalui pengumpulan data dari latar alami, di UPS Bank Jambi Muara Sabak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan pihak bank serta nasabah secara terstruktur untuk mengeksplorasi alur pembukaan rekening Tabungan Niat Haji serta penerapan akad mudharabahnya. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan permintaan data langsung dari Bank Jambi, sementara data sekunder bersumber dari literatur terkait dan dokumen seperti laporan keuangan.

Tiga jenis teknik pengumpulan data digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen (Sugiyono, 2015). Observasi dilakukan secara langsung untuk mencatat kegiatan terkait akad mudharabah, sementara wawancara terstruktur dilakukan dengan pihak bank dan nasabah untuk mendapatkan wawasan mendalam. Telaah dokumen digunakan untuk memperoleh informasi tentang mudharabah dan pelaksanaannya sesuai prinsip syariah. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, di mana data dianalisis untuk membuat kesimpulan dan generalisasi yang relevan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Pengelolaan Tabungan Niat Haji Sesuai Prinsip-Prinsip Syariah dan Hasil yang Optimal.

3.1.1.1. Transparansi dan akuntabilitas

Studi ini mengevaluasi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tabungan dengan akad mudharabah pada layanan tabungan Niat

Haji di Bank Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan upaya Bank Jambi dalam meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi produk tabungan Niat Haji kepada nasabah, termasuk skema mudharabah, tingkat keuntungan, dan mekanisme penggunaan dana. Namun, penjelasan mengenai skema bagi hasil mudharabah kurang mendetail, hanya mencantumkan nisbah bagi hasil tanpa contoh perhitungan yang jelas.

Tabel 1. Ikhtisar Kinerja Bank Jambi Unit Usaha Syariah

URAIAN	2022	2021	2020	2019	2018	DESCRIPTION
Produk Pembiayaan	961,867	592,594	679,472	384,221	641,958	Financing Products
- Giro	142,418	86,905	56,418	28,960	8,793	Current Accounts
- Tabungan	148,997	102,020	82,491	83,297	72,487	Saving Accounts
- Deposito	670,451	403,670	540,563	271,964	560,728	Time Deposits
Produk Pembiayaan	894,164	782,557	812,298	745,093	581,160	Financing Products
Investasi	201,684	200,706	179,240	132,741	130,645	Investment
Modal Kerja	2,424	2,336	149,416	154,707	164,746	Working Capital
Sesungguhnya	626,056	579,455	487,264	417,636	288,553	Consumption

Meskipun Bank Jambi memiliki prosedur jelas dalam pengelolaan dana tabungan Niat Haji sesuai prinsip syariah, laporan keuangan yang disediakan hanya bersifat umum dan tidak merinci sumber dana nasabah secara individual. Laporan tersebut juga tidak secara khusus disampaikan kepada nasabah, melainkan hanya dipublikasikan secara berkala di situs web bank. Meskipun demikian, Bank Jambi menegaskan komitmennya terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, namun laporan keuangan yang tidak merinci dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah. Berikut disajikan tabel ikhtisar kinerja Bank Jambi Unit Usaha Syariah.

Lebih lanjut, data dari ikhtisar kinerja Bank Jambi Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa laporan keuangan hanya memberikan gambaran umum tanpa rincian bagi pemegang dana tabungan Niat Haji. Kekurangan ini dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah, terutama karena tabungan ini diarahkan untuk tujuan ibadah yang harus memenuhi prinsip keuangan syariah. Oleh karena itu, disarankan agar Bank Jambi meningkatkan transparansi dengan menyediakan laporan yang lebih rinci dan mudah diakses bagi nasabah, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

3.1.1.2. Penghindaran risiko *Gharar* (Ketidakpastian) pada investasi

Melalui analisis dokumen publikasi laporan tahunan Bank Jambi, ditemukan bahwa penyaluran

dana syariah pada Unit Usaha Syariah mencakup penempatan dana dalam berbagai instrumen investasi seperti penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lainnya, pasar uang, pembiayaan dan surat berharga (Bank Jambi, 2023)

Hasil wawancara dengan Kepala UPS Muara Sabak memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebijakan investasi. *“Kewenangan investasi berada di kantor pusat, dana tabungan Niat Haji dan dana syariah lainnya diinvestasikan secara global atau blend, sesuai prinsip syariah dan dengan pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Investasi dilakukan dengan hati-hati, menghindari sektor-sektor yang dianggap haram seperti judi dan alkohol”* (Hilga, wawancara 30 Oktober 2023)

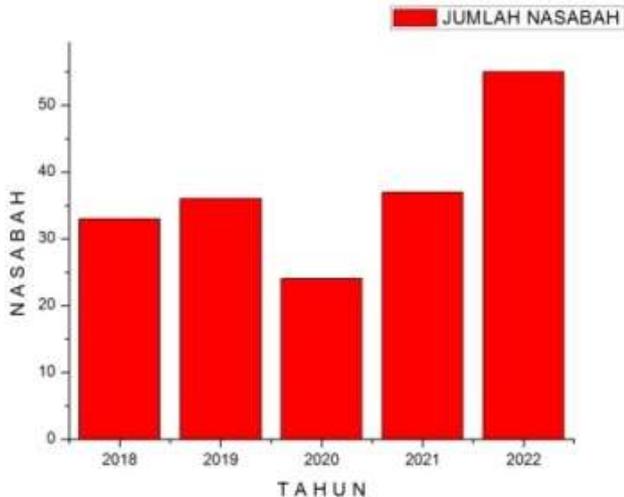
Dari hasil telaah dokumen dan wawancara tersebut, disimpulkan bahwa pilihan Bank Jambi dalam menginvestasikan dana tabungan Niat Haji telah dilakukan dengan penuh kehati-hatian, mempertimbangkan risiko ketidakpastian (*gharar*) dalam kegiatan investasi. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci ke sektor mana dana tersebut diinvestasikan, namun telah dipastikan bahwa investasi dilakukan sesuai prinsip syariah dan diawasi secara ketat.

3.1.1.3. Penghindaran Riba

Pertumbuhan nasabah tabungan Niat Haji di Bank Jambi UPS Muara Sabak menunjukkan keberhasilan dalam menarik minat masyarakat untuk

memilih opsi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Grafik pertumbuhan nasabah menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, mengindikasikan bahwa akad mudharabah (bagi hasil) telah menjadi alternatif yang menarik bagi masyarakat yang ingin menghindari riba dalam pengelolaan dana tabungan haji mereka.

Grafik 1. Pertumbuhan Nasabah Tabungan Niat Haji Bank Jambi UPS Muara Sabak



Wawancara dengan nasabah tabungan Niat Haji Bank Jambi memberikan gambaran tentang pentingnya kesadaran akan kehalalan dalam pengelolaan dana tabungan haji. Komentar nasabah menyoroti kepercayaan mereka pada sistem keuangan syariah, serta kebutuhan akan edukasi yang lebih baik terkait mekanisme akad mudharabah dalam konteks tabungan Niat Haji. Meskipun demikian, penelitian ini menekankan perlunya peningkatan transparansi dan edukasi kepada nasabah agar mereka dapat memahami secara lebih baik manfaat dan alokasi dana investasi dalam akad mudharabah.

3.1.1.4. Pengawasan dan Audit independen

Penelitian menunjukkan bahwa Bank Jambi telah mengimplementasikan fungsi audit internal dengan baik berdasarkan regulasi yang berlaku, dengan laporan hasil audit yang dinyatakan kepada pihak terkait secara berkala. Divisi Audit Internal Bank Jambi terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk memantau temuan audit, melakukan audit pada seluruh unit kerja, serta berperan sebagai mitra bagi auditor eksternal dalam memfasilitasi komunikasi dan memonitor penyelesaian temuan audit.

Hasil penelitian juga menyoroti beberapa temuan terkait pengawasan internal terhadap produk tabungan Niat Haji. Meskipun Bank Jambi telah melaksanakan pengawasan internal yang cukup baik, terdapat ruang

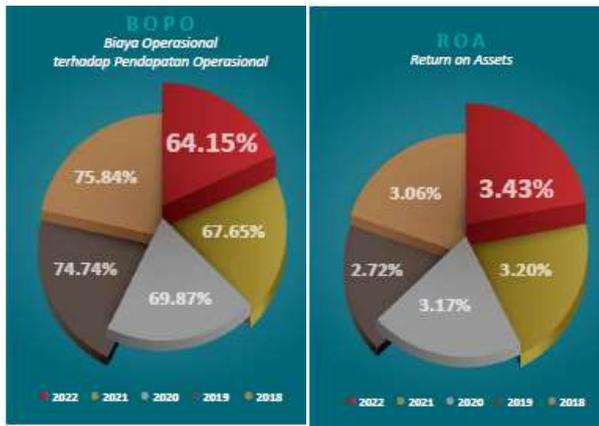
untuk perbaikan, terutama dalam pemantauan yang lebih aktif terhadap kinerja produk. Selain itu, pengawasan internal terhadap aspek-aspek yang relevan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam konteks pembagian keuntungan dan kerugian antara nasabah dan bank dalam akad mudharabah.

Selain itu, penelitian juga mengevaluasi pengawasan eksternal yang dilakukan oleh auditor independen terhadap produk tabungan Niat Haji. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor independen telah melakukan penelusuran yang baik terhadap laporan keuangan terkait dengan produk tersebut, memberikan keyakinan bahwa informasi yang disampaikan adalah akurat dan terpercaya. Auditor independen juga memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengelolaan produk tersebut, dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah dan menjaga transparansi kondisi keuangan Bank.

3.1.2. Hasil Optimal Pengelolaan Tabungan Niat Haji

Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Temuan menunjukkan bahwa peningkatan nilai CAR dan ROA pada beberapa tahun terakhir mengindikasikan sumber daya finansial yang besar untuk pengembangan bisnis dan mencegah potensi kerugian. Penurunan BOPO serta NPF juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan potensi penyaluran pembiayaan. Terlebih lagi, kenaikan DPK dalam beberapa tahun sebelumnya juga berdampak positif pada peningkatan pembiayaan yang didistribusikan, menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam pengelolaan dana haji.





Data dari Bank Jambi memberikan contoh bahwa peningkatan CAR dan ROA bersamaan dengan penurunan NPF dan BOPO menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan potensi penyaluran pembiayaan yang lebih besar. Dalam konteks lingkungan bisnis yang kompetitif, penelitian ini menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan antara keuntungan finansial dan efisiensi operasional untuk memastikan hasil yang optimal bagi semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan dana haji. Dengan mempertimbangkan temuan dari analisis dokumen dan data bank, penelitian ini menawarkan pandangan yang holistik tentang upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam industri keuangan syariah, khususnya dalam pengelolaan dana Tabungan Niat Haji.

3.1.3. Perhitungan Bagi Hasil

Bank Jambi UPS Muara Sabak menerapkan metode bagi hasil menggunakan sistem *revenue sharing* dalam akad mudharabah tabungan haji. Berdasarkan hasil wawancara, nisbah bagi hasil yang disepakati antara bank dan nasabah adalah 80% untuk bank dan 20% untuk nasabah.

Rumus perhitungan bagi hasil didasarkan pada saldo rata-rata harian dalam satu bulan, dengan HI-1000 sebagai faktor skala investasi nasabah. Meskipun jumlah bagi hasil yang diterima nasabah relatif kecil, mereka umumnya puas karena tabungan ini membantu mereka secara bertahap mengumpulkan dana untuk ibadah haji. Namun, terdapat variasi persepsi di antara nasabah, di mana beberapa memilih untuk mengalihkan dana tabungan untuk modal usaha karena merasa bagi hasil yang didapat kurang memuaskan. Berikut rumus perhitungan bagi hasil tabungan Niat Haji Bank Jambi:

$$\text{Bagi Hasil Nasabah} = \frac{\text{Saldo rata-rata} \times \text{Nisbah} \times \text{HI} - 1000}{1000}$$

Perbedaan persepsi nasabah tentang bagi hasil merupakan fenomena yang wajar, tergantung pada

pemahaman individu tentang tujuan tabungan haji dan akad mudharabah. Meskipun bank hanya mendapatkan sedikit keuntungan dari metode *revenue sharing*, hal ini tidak mengubah keputusan bank untuk tetap menerapkannya, karena bank lebih memprioritaskan pertumbuhan jumlah nasabah di UPS Muara Sabak. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip syariah di antara nasabah untuk meminimalkan perbedaan persepsi dan meningkatkan kepuasan mereka terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

3.1.4. Efektivitas Manajemen Risiko

UPS Bank Jambi Muara Sabak telah mengidentifikasi risiko-risiko potensial terkait akad mudharabah pada tabungan niat haji, termasuk risiko keuangan, operasional, dan hukum. Temuan ini menegaskan pentingnya identifikasi risiko dalam manajemen risiko yang efektif. Bank Jambi telah menggunakan metode canggih dan ilmiah, termasuk model matematika dan analisis statistik, dalam mengukur risiko operasional mudharabah mereka. Pendekatan ini memungkinkan bank untuk menilai risiko dengan lebih akurat dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat, menjadi komponen kunci dalam strategi mereka untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerja operasional di lingkungan yang berfluktuasi.

Tabel 2. Peringkat Tingkat Risiko

	Risiko	Peringkat Inheren Risiko	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
1	Risiko Operasional	2 (rendah hingga sedang)	3 (wajar)	2
2	Risiko Hukum	2 (rendah hingga sedang)	2 (memuaskan)	2
3	Risiko Keuangan	2 (rendah hingga sedang)	2 (memuaskan)	2

Sumber: Laporan Tahunan Bank Jambi tahun 2022

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengelolaan Tabungan Niat Haji Sesuai Prinsip Syariah dan Hasil yang Optimal

Penelitian tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan tabungan Niat Haji di Bank Jambi UPS Muara Sabak menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pengelolaan dana ini dapat dikategorikan

baik. Temuan menyoroti penjelasan yang memadai dari *Customer Service* mengenai skema mudharabah pada nasabah saat pembukaan rekening tabungan Niat Haji, serta adanya publikasi laporan keuangan Unit Usaha Syariah Bank Jambi yang dapat diakses publik melalui web resmi mereka sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan terhadap nasabah. Namun, terdapat kekurangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas seperti kurangnya penjelasan rinci dari *Customer Service* tentang perhitungan bagi hasil dari akad mudharabah, serta ketidakpahaman bahwa mudharabah juga berpotensi mengalami kerugian.

Dari perspektif keuangan syariah, ketidakjelasan ini dapat berdampak pada tingkat kepercayaan nasabah dan ketepatan investasi sesuai dengan prinsip mudharabah. Oleh karena itu, rekomendasi perbaikan melibatkan peningkatan transparansi melalui penyediaan informasi yang lebih terperinci dalam laporan keuangan, bertujuan untuk meminimalkan ketidakpastian dan memperkuat kepercayaan nasabah. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kerja terkait pemahaman aturan syariah untuk memberikan penjelasan yang lebih baik kepada nasabah serta komitmen manajemen yang kuat untuk mengembangkan dan melaksanakan aktivitas perbankan syariah secara sungguh-sungguh. Ini penting untuk menjaga integritas keuangan bank dan mendukung pelaksanaan ibadah Niat Haji dengan prinsip kebersihan dan kehalalan, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasari akuntabilitas dan transparansi.

Pentingnya mengelola risiko *gharar* (ketidakpastian) dengan bijaksana dalam investasi dana tabungan Niat Haji, yang merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan syariah. Temuan menunjukkan bahwa Bank Jambi telah mempertimbangkan hal ini dalam skema penyaluran dana syariah, dengan upaya diversifikasi yang dapat mengurangi risiko. Kelebihan dari penelitian ini adalah pengungkapan skema investasi yang melibatkan penempatan dana di berbagai instrumen keuangan, termasuk Bank Indonesia, bank lainnya, pasar uang, dan surat berharga. Meskipun kebijakan investasi berada di kantor pusat, wawancara dengan Kepala UPS Muara Sabak memberikan pemahaman lebih lanjut tentang proses pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian menunjukkan komitmen Bank Jambi untuk menghindari investasi pada sektor yang dianggap haram, didukung oleh pengawasan Dewan Pengawas Syariah, yang menegaskan kepatuhan

terhadap prinsip syariah dalam seluruh proses investasi. Namun, kekurangan utama dari penelitian ini adalah kurangnya rincian tentang sektor konkretnya di mana dana tabungan Niat Haji diinvestasikan, yang dapat mengurangi transparansi.

Rekomendasi bagi UPS Muara Sabak adalah untuk lebih mempublikasikan informasi terkait sektor investasi secara rutin, sehingga pemegang akun dapat memahami lebih baik alokasi dan pergerakan dana mereka. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan kepercayaan nasabah dalam pengelolaan dana tabungan Niat Haji oleh bank, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Penelitian ini juga memberikan gambaran yang positif terkait pertumbuhan jumlah nasabah tabungan Niat Haji di UPS Muara Sabak, menyoroti perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Analisis data grafik pertumbuhan nasabah menunjukkan tren positif, mencerminkan keberhasilan penerapan akad mudharabah (bagi hasil) sebagai faktor pendorong minat masyarakat. Hasil wawancara dengan nasabah menambah dimensi kualitatif, mengungkapkan bahwa faktor kehalalan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi motivasi utama bagi nasabah.

Nasabah memilih untuk tetap mempertahankan Bank Syariah karena keyakinan dan keimanan pada pengharaman riba untuk umat Islam, sesuai dengan ayat terkait larangan riba dalam Al-Qur'an. Kesesuaian dengan fatwa dari DSN, MUI, dan regulasi BI memberikan dasar hukum yang kuat dan memperkuat keyakinan nasabah terhadap kehalalan produk Tabungan Niat Haji. Penekanan pada pengelolaan dana sesuai prinsip mudharabah menunjukkan komitmen bank dalam memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan ketentuan syariah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam menarik nasabah, ditemukan kelemahan terkait transparansi dan edukasi kepada nasabah. Kurangnya informasi yang jelas tentang pengelolaan dana dan sektor investasi menunjukkan perlunya peningkatan dalam komunikasi dan penyampaian informasi kepada nasabah. Edukasi yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan nasabah, serta membantu mereka mengambil keputusan finansial yang lebih informasional dan bijak.

Rekomendasi yang muncul dari analisis ini mencakup perluasan upaya transparansi dan edukasi,

serta peningkatan komunikasi yang lebih efektif kepada nasabah. Implementasi rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan pemahaman nasabah, sehingga mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jumlah nasabah Tabungan Niat Haji di UPS Muara Sabak.

Penelitian telah mengevaluasi efektivitas pengawasan internal dan eksternal yang dilakukan oleh Bank Jambi terhadap produk tabungan Niat Haji berdasarkan akad mudharabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jambi telah menjalankan pengawasan internal dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memantau lebih aktif kinerja produk dan memperluas cakupan pengawasan terhadap aspek-aspek yang relevan. Selain itu, auditor independen juga memberikan penilaian yang baik terhadap laporan keuangan terkait dengan produk tabungan Niat Haji, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pengelolaan produk tersebut.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kepatuhan Bank Jambi terhadap prinsip-prinsip akad mudharabah dalam mengelola tabungan Niat Haji. Meskipun ada kepatuhan, masih ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan transparansi dan keadilan dalam proses implementasi akad tersebut. Rekomendasi dari auditor independen dan temuan penelitian ini dapat memengaruhi pengembangan produk tabungan Niat Haji yang lebih baik di masa depan, dengan mengintegrasikan perbaikan proses dan kebijakan bank. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi Bank Jambi untuk meningkatkan kompetitivitasnya di pasar dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap produk tabungan Niat Haji mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jambi telah berhasil meningkatkan efisiensi operasional dan potensi penyaluran pembiayaan yang lebih besar melalui peningkatan CAR dan ROA serta penurunan NPF dan BOPO. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara keuntungan finansial dan efisiensi operasional dalam mencapai hasil optimal dalam pengelolaan dana haji.

Selain itu, penelitian menyoroti bahwa pengelolaan dana tabungan Niat Haji yang mematuhi prinsip-prinsip syariah memiliki implikasi yang luas, termasuk aspek keberkahan dan pahala, pertumbuhan dana yang berkelanjutan, dan kepuasan pemilik dana. Praktik pengelolaan yang sesuai dengan syariah tidak hanya memastikan bahwa dana tabungan Haji

dianggap suci, tetapi juga memberikan keyakinan kepada pemilik dana bahwa dana mereka dikelola dengan cara yang sesuai dengan prinsip etika Islam dan dapat memberikan keuntungan yang wajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa hasil optimal dari pengelolaan dana tabungan Niat Haji tidak hanya mencakup pencapaian tujuan finansial, tetapi juga memberikan manfaat spiritual dan kepuasan kepada pemilik dana. Integrasi temuan dari penelitian ini akan memberikan pandangan yang komprehensif tentang upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam industri keuangan syariah, serta membantu bank dan pemilik dana dalam pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

3.2.2. Perhitungan Bagi Hasil

Pembahasan ini memberikan gambaran tentang perhitungan bagi hasil dalam tabungan Niat Haji Bank Jambi UPS Muara Sabak dengan menggunakan akad mudharabah. Contoh perhitungan yang diberikan melibatkan saldo rata-rata harian nasabah, nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank (20%:80%), serta hasil investasi yang didapatkan bank dari setiap Rp 1000 dana nasabah yang diinvestasikan (Rp. 5). Dalam contoh tersebut, bagi hasil yang diterima nasabah dan bank masing-masing adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil Nasabah} &= \frac{Rp. 10.000.000 \times 20\% \times Rp 5}{1000} \\ &= \frac{Rp. 10.000.000}{1000} \\ &= Rp. 10.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi Hasil untuk Bank} &= \frac{Rp. 10.000.000 \times 80\% \times Rp 5}{1000} \\ &= \frac{Rp. 40.000.000}{1000} \\ &= Rp. 40.000 \end{aligned}$$

Pola pembagian keuntungan ini telah disepakati oleh kedua belah pihak pada awal pelaksanaan akad mudharabah, dengan bank mendapatkan porsi yang lebih besar untuk menutupi biaya operasional.

Selain itu, pembahasan juga mengangkat prinsip-prinsip penting dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi berdasarkan prinsip syariah. Prinsip-prinsip seperti kesederajatan, ketentraman, kehati-hatian, dan keadilan merupakan landasan dalam pengelolaan dana tabungan Niat Haji (Daulay, 2006). Terutama, prinsip keadilan diambil dari ajaran Islam yang menekankan pentingnya penegakan keadilan dalam semua sektor kehidupan, termasuk ekonomi.

Analisis faktor-faktor yang memengaruhi bagi hasil dalam akad mudharabah juga menjadi perhatian,

seperti risiko usaha, kontribusi modal, dan kondisi usaha secara keseluruhan. Kesepakatan awal antara kedua pihak menjadi krusial dalam menentukan porsi bagi hasil, yang harus mempertimbangkan segala aspek terkait kontribusi modal, risiko, dan kondisi usaha. Selain itu, porsi bagi hasil harus selalu mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam untuk memastikan keadilan dan keberlanjutan transaksi keuangan.

Pembahasan ini menyoroti pentingnya perhitungan bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah dalam pengelolaan tabungan Niat Haji. Implementasi nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada Bank Jambi UPS Muara Sabak mencerminkan komitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip ekonomi syariah, dengan landasan teori yang mengacu pada fatwa DSN-MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000.

3.2.3. Efektifitas Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko secara menyeluruh dalam pengelolaan tabungan Niat Haji di Bank Jambi, dengan fokus pada aspek operasional, hukum, dan keuangan. Bank ini menetapkan proses dan struktur organisasi yang jelas untuk mengelola risiko, termasuk komite pemantau risiko di tingkat Dewan Komisaris dan komite manajemen risiko di tingkat divisi dan direksi. Mereka juga memanfaatkan teknologi informasi dengan efektif untuk memantau risiko secara *real-time* dan mengambil tindakan yang cepat.

Penelitian menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang ketentuan syariah dalam manajemen risiko, terutama terkait dengan implementasi akad mudharabah dalam tabungan Niat Haji. Bank Jambi telah melakukan langkah-langkah yang tepat, termasuk pendirian Dewan Pengawas Syariah, untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan peraturan yang berlaku. Namun, masih ada ruang untuk penyempurnaan dalam memastikan kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah dan perlindungan konsumen.

Temuan juga menyoroti risiko keuangan, seperti risiko investasi, likuiditas, dan kredit yang mungkin memengaruhi stabilitas tabungan Niat Haji. Bank perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang hati-hati, termasuk diversifikasi investasi dan pengelolaan risiko yang cermat, untuk meminimalkan potensi kerugian dan menjaga keberlanjutan operasional. Langkah-langkah ini menegaskan pentingnya pengawasan dan pemantauan risiko secara

berkala, serta pembaruan kebijakan dan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Melalui pendekatan yang ilmiah dan terstruktur, studi ini menyimpulkan bahwa Bank Jambi telah mengambil langkah-langkah yang signifikan dalam mengelola risiko dalam pengelolaan tabungan Niat Haji. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, perlindungan konsumen, dan mitigasi risiko keuangan. Dengan memperkuat peran komite risiko, meningkatkan integrasi teknologi informasi, dan optimalisasi analisis data, Bank Jambi dapat lebih efektif mengelola risiko dan menjaga stabilitas operasionalnya dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

4. KESIMPULAN

Pengelolaan dana tabungan Niat Haji dengan akad mudharabah di Bank Jambi UPS Muara Sabak telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan berlangsung dengan baik. Transparansi, akuntabilitas, penghindaran gharar dan riba, serta manajemen risiko yang efektif menjadi poin krusial dalam kesuksesan implementasi ini. Melalui porsi bagi hasil yang adil, prinsip keadilan ekonomi terpenuhi, menjadikan sistem keuangan syariah sebagai solusi efektif yang memperhatikan prinsip-prinsip etika dan keadilan ekonomi.

Berbagai implikasi dapat diambil untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Ini termasuk peningkatan komunikasi dan edukasi kepada nasabah tentang akad mudharabah, pengembangan sistem informasi yang lebih *user-friendly*, peningkatan identifikasi risiko terutama terkait *gharar*, dan peningkatan keterlibatan nasabah dalam proses pengawasan. Selain itu, pengembangan kriteria bagi hasil yang lebih jelas, peningkatan frekuensi audit independen, inovasi dalam manajemen risiko, dan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat sistem keuangan syariah juga an yang telah menjadi penting.

Dalam hal rekomendasi, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendalami faktor-faktor kesuksesan implementasi akad mudharabah, analisis dampak sosial dan ekonomi dari implementasi ini, serta pengembangan program edukasi yang lebih efektif. Pengembangan teknologi dan kolaborasi antar lembaga keuangan syariah juga direkomendasikan. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan pengelolaan dana tabungan Niat Haji dengan akad mudharabah

dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan mengatasi kendala yang timbul pada perbankan syariah terkait tabungan haji.

6. REFERENSI

- Daulay, Raihanah. (2006). "Pengaruh Pelayanan, Bagi Hasil, dan Keyakinan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Utama Medan di Medan". Tesis. Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Jamilah dan Wahidahwati. (2014) "Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*, Vol. 5, No.4, April, 6-9.
- OJK "Prinsip dan Konsep Dasar Perbankan Syariah", diakses Desember 18, 2023 <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>
- Sugiyono, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2015.